

ALLISYA RUPIAH EQUITY FUND

Oktober 2018

BLOOMBERG: AZSRPEQ:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-11,86%
Bulan Tertinggi	Jul-09	14,81%
Bulan Terendah	Okt-08	-12,99%

Rincian Portofolio

Saham	96,93%
Kas/Deposito Syariah	3,07%

Lima Besar Saham

Astra International	17,50%
Telekomunikasi Indonesia	17,46%
Unilever Indonesia	12,37%
United Tractors	7,34%
Indofood CBP Sukses Makmur	4,88%

Informasi Lain

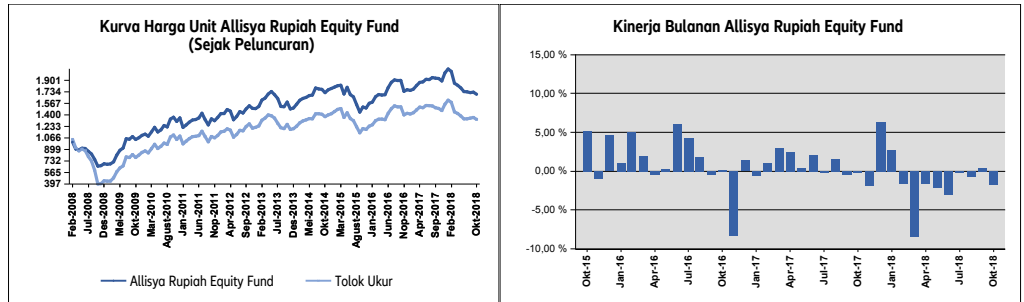
Total dana (Milyar IDR)	IDR 929,20
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Feb 2008
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Okt 2018)	IDR 1.616,57	IDR 1.701,65

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Equity Fund	-1,75%	-2,04%	-7,14%	-11,86%	12,25%	-15,51%	70,17%
Tolak Ukur*	-2,05%	-0,58%	-6,05%	-10,62%	11,12%	-14,20%	33,65%

*Jakarta Islamic Index (JII)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Oktober 2018 pada level bulanan +0.28% (dibandingkan konsensus inflasi +0.19%, -0.18% di bulan September 2018). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.16% (dibandingkan konsensus +3.06%, +2.88% di bulan September 2018). Inflasi ini berada di level tahunan +2.94% (dibandingkan konsensus +2.90%, +2.82% di bulan September 2018). Inflasi ini dikarenakan oleh kenaikan harga barang makanan dan kenaikan harga bahan bakar minyak yang mengikuti kenaikan harga minyak mentah dunia. Pada pertemuan Dewan Gubernur 22-23 Oktober 2018, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya pada level 5.75%, dan juga mempertahankan fasilitas simpanan pada level 5.00% dan fasilitas peminjaman pada level 6.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2.00% menjadi 15,227 di akhir bulan October 2018 dibandingkan bulan sebelumnya 14,929. Neraca perdagangan September 2018 mencatat surplus 0.227 miliar Dollar AS versus konsensus defisit -0.5 miliar dollar AS. Neraca perdagangan nonmigas pada bulan September 2018 mencatat surplus sebesar 1.297 miliar dolar AS, lebih baik dari surplus sebesar 0.639 miliar dolar AS di bulan sebelumnya. Neraca perdagangan migas defisit sebesar -1.07 miliar dollar AS pada September 2018, menurun dibandingkan defisit -1.66 miliar Dollar AS pada Agustus 2018. Perekonomian Indonesia tumbuh 5.17% pada kuartal ke tiga 2018 secara tahunan (versus sebelumnya 5.27%, konsensus 5.15%), dan 3.09% secara triwulan (versus sebelumnya 4.20%, konsensus 3.07%). Pertumbuhan kuartal ini lebih rendah dibandingkan kuartal ke dua 2018, tetapi lebih tinggi dibandingkan kuartal pertama 2018. Perlambatan ini disebabkan oleh penurunan laju kontribusi ekspor pada PDB. Konsumsi privat, yang mana menyumbang lebih dari setengah PDB Indonesia, tumbuh melambat 5.01% secara tahunan pada Q3 2018 (versus sebelumnya 5.14%). Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 115.2miliar pada akhir Oktober 2018, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan USD 114.85miliar pada akhir September 2018. Kenaikan cadangan devisa pada Oktober 2018 dipengaruhi oleh besar pendapatan devisa dari migas dan penarikan hutang luar negeri pemerintah yang lebih besar dibandingkan jumlah dari pembayaran hutang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah.

Indeks JII (indeks berbasis syariah) ditutup lebih rendah di 651.27 (-2.05% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat seperti UNVR, INCO, SMGR, ADRO, dan INTP turun sebesar -8.08%, -21.29%, -9.32%, -10.08% dan -6.49% MoM. Pasar terus berada dibawah tekanan karena ketegangan perang dagang AS-China dan pemilihan sela AS yang akan datang. Selain itu, peristiwa perang dagang telah mulai memberi tekanan pada harapan pertumbuhan global karena PDB China di 3Q18 hanya tumbuh 6.5% YoY, terendah dalam 9 tahun terakhir. Dari sisi domestik, membaiknya data neraca perdagangan yang positif dan harga minyak yang turun sebesar 10.84% MoM membantu meringankan tekanan mata uang Rupiah dalam jangka pendek dan juga memberikan sentiment positif. Namun, pasar tetap akan bergejolak karena perkembangan faktor eksternal yang selalu berubah. Investor akan selalu memonitor secara seksama terhadap perkembangan tariff dagang dan harga minyak. Dari sisi sektor, Sektor Industri Dasar mencatat performa paling buruk di bulan ini, naik sebesar 8.11% MoM. SMGR (Semen Indonesia Persero) dan INTP (Indocement Tunggul Prakarsa) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar 9.32% dan 6.49% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Pertambangan, yang turun sebesar 6.17% MoM. INCO (Vale Indonesia) dan ANTM (Aneka Tambang Persero) mencatat kerugian sebesar 21.29% dan 19.53% MoM. Di sisi lain, Sektor Industri Lain-Lain mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat kenaikan sebesar 6.16% MoM. ASII (Astra International) menjadi pendorong utama, naik sebesar 7.48% MoM.

Strategi portfolio kami adalah fokus pada pemilihan saham yang lebih defensif dimana risiko/imbal hasil masih menjadi fokus paling utama. Secara umum, kita selektif pada saham-saham yang memiliki resiliensi fundamental yang baik, ratio hutang yang relatif rendah dan tata kelola perusahaan yang baik. Kami lebih menekankan pada pengelolaan ekspektasi laba bersih dengan pendekatan yang lebih konservatif dibandingkan pertumbuhan dan memperhitungkan nilai dari itu dan juga mengingat forex, tingkat leverage dan kemampuan untuk menghasilkan arus kas.

Disclaimer:

Allisya Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atau penggunaan angko-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.